

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil analisis data dan interpretasi data. Hasil penelitian ini meliputi dua fase yaitu data hasil penelitian dan data hasil penelitian tindakan (siklus).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi, dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V yang berjumlah 29 orang. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen penilaian hasil belajar. Tujuan dari uji coba instrumen penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui butir soal yang valid, tingkat reliabilitas, dan tingkat kesukaran butir soal.

Uji Instrumen penilaian hasil belajar siswa kelas VI yang diikuti oleh 28 siswa pada siklus I diperoleh sebesar 62% valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,96. Selain itu, diperoleh juga tingkat kesukaran dari 31 butir soal yang valid tersebut, yaitu soal mudah sebesar 4%, soal sedang sebesar 56%, dan soal sukar sebesar 2%. Selain itu juga, diperoleh daya pembeda soal dari 31 butir soal yang valid tersebut, yaitu soal jelek sebesar 0%, soal cukup sebesar 16%, soal baik sebesar 26%, dan soal baik sekali sebesar 20%. Sedangkan ujicoba instrumen penilaian hasil belajar siklus II sebesar 70% valid,

dengan tingkat kesukaran dari 35 butir soal yang valid tersebut, yaitu soal mudah sebesar 24%, soal sedang sebesar 44%, soal sukar sebesar 2%. Selain itu juga, diperoleh daya pembeda soal dari 35 butir soal yang valid tersebut, yaitu soal jelek sebesar 0 %, soal cukup sebesar 34%, soal baik sebesar 22%, dan soal baik sekali sebesar 14% dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,93.

Dalam Kegiatan prapenelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi yang bertujuan untuk mengumpulkan data obyektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

1. Deskripsi Data Hasil Prapenelitian

Data yang dikumpulkan peneliti dalam prapenelitian, berkaitan dengan pembelajaran di sekolah/kelas yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 03 Warungkiara
Status Sekolah	: Negeri
Sekolah Berdiri Tahun	: 1977
Akreditasi Sekolah	: B
Alamat sekolah	:
Jalan	: Jl. Pelabuhanratu KM 30, Kp. Warungkiara RT 01/01

- Desa/Kelurahan : Warungkiara
- Kecamatan : Warungkiara
- Kabupaten : Sukabumi
- Provinsi : Jawa Barat
- Kode Pos : 43362
- Nama Kepala Sekolah : Eni Suhaeni, S.Pd
- Nama Guru Kelas III : Ade Irma Arisbaya, S.Pd.SD
- Nama Guru Kelas VI : Dede Sri Restu H , S.Pd
- b. Visi dan Misi :
- Visi Sekolah :
- Sekolah yang mempunyai lingkungan belajar yang aman, membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, berprestasi dan peduli terhadap lingkungan.
- Misi Sekolah :
- Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
 - Menumbuh kembangkan pembiasaan berakhlak mulia pada siswa
 - Mengembangkan disiplin diri semua komponen sekolah
 - Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - Menciptakan lingkungan yang bersih, rapih, aman, dan nyaman
 - Di setiap kelas sudah menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM pada semua pelajaran

c. Data Keadaan Guru

Table 4.1 Data Keadaan Guru SDN 03 Warungkiara

Jenis Kelamin Guru	Jumlah S1		Jumlah Sertifikasi Guru		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	< 10 thn	>10 thn
Laki-laki	3	2	4	1	3	2
Wanita	4	1	4	1	2	3
Jumlah	7	3	8	2	5	5
%	70	33	80	20	50	50

Keterangan L = Laki-laki, P = Perempuan, S1 = Sarjana, Sergu = Sertifikat guru, <10 thn = di bawah 10 tahun, >10 thn = di atas 10 tahun.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru yang sudah menempuh pendidikan S1 sebanyak 7 orang atau 70% dan yang belum menempuh pendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 33%. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat guru sebanyak 8 orang atau 80 % dan yang belum mendapatkan sertifikat sebanyak 2 orang atau 20 %. Untuk masa kerja sekitar lebih dari 10 mencapai 5 orang atau 50% dan sebanyak 5 orang guru yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun.

d. Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SDN 03 Warungkiara

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Subtotal	Persentase
I	9	12	21	14,2%
II	14	11	25	17,0%
III	12	10	22	14,9%
IV	10	12	22	14,9%
V	17	12	29	19,7%
VI	17	11	28	19,3%
Total	78	69	147	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa siswa kelas I berjumlah 21 siswa (14,2%) terdiri 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, jumlah siswa kelas II berjumlah 25 siswa (17,0%) terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, jumlah siswa kelas III berjumlah 22 siswa (14,9%) terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, jumlah siswa kelas IV berjumlah 22 siswa (14,9%) terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, jumlah siswa kelas V berjumlah 29 siswa (19,7%) terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dan jumlah siswa kelas VI berjumlah 28 siswa (19,3%) terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Total siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara adalah 147 siswa terdiri dari 78 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan.

e. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Komponen	Ada	Belum Ada	Keterangan
1	Kit. Alat IPA	√		Berfungsi
2	Kit. Alat IPS		√	-
3	Kit. Alat SBK	√		Berfungsi
4	Torso Manusia		√	-
5	Peta Indonesia	√		Berfungsi
6	Media Gambar	√		Berfungsi
7	Media Visual/Audio Visual	√		Berfungsi
8	Perpustakaan/Sumber Belajar	√		Berfungsi
9	Laboratorium Komputer		√	-
10	Keadaan Ruang Belajar (kelas)	√		Berfungsi
11	Lapangan Upacara / Olahraga	√		Berfungsi
12	Peraga Olahraga	√		Berfungsi
13	Mushola	√		Berfungsi
14	UKS	√		Berfungsi
15	Rak Buku	√		Berfungsi
16	Meja & Kursi	√	-	Berfungsi
17	Ruang guru	√	-	Berfungsi
18	Ruang Kepsek	√	-	Berfungsi
19	WC Guru	√	-	Berfungsi
20	WC Kepsek	√	-	Berfungsi

21	WC Siswa	√	-	Berfungsi
----	----------	---	---	-----------

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi cukup memadai.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Selanjutnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB. Adapun data yang didapat dari pelaksanaan Siklus I, yaitu sebagai berikut:

a. Data Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan satu kali pertemuan. Pertemuan satu dilaksanakan pada Senin, 08 Mei 2017. Materi yang disampaikan yaitu tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya. Adapun data yang didapat dari pelaksanaan Siklus I, yaitu sebagai berikut:

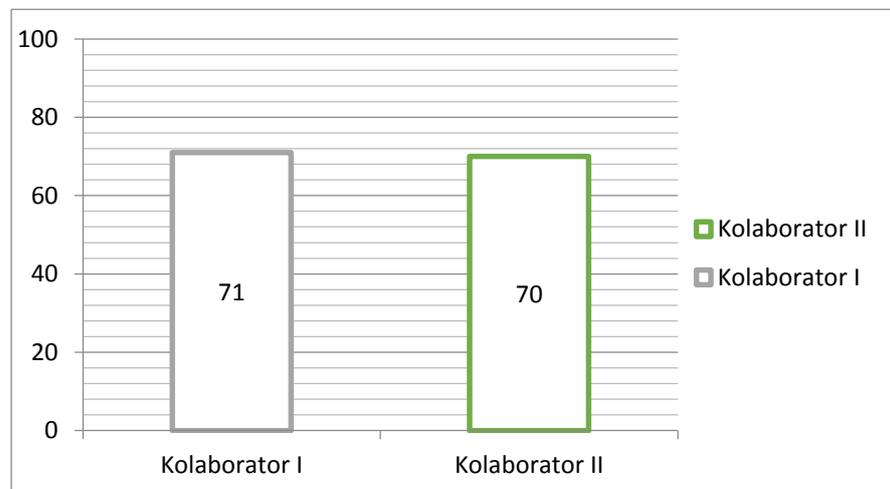
1) Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

Kolaborator	Jumlah Skor	Interprestasi
1	71	Cukup
2	70	Cukup
Jumlah	141	-
Skor Rata-Rata	70	Cukup

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 70 dengan interpretasi cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kolaborator I yang memberikan nilai 71 dengan kualifikasi cukup dan kolaborator II memberikan nilai 70 dengan kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

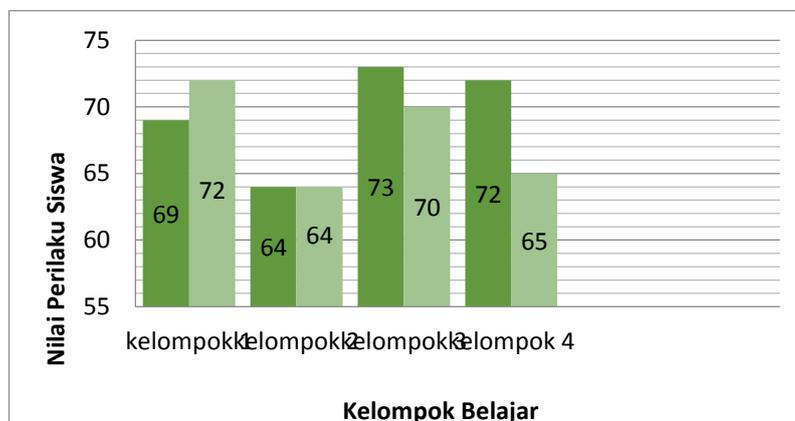
2) Data Hasil Observasi Perilaku Siswa Yang Nampak pada Siklus I

Penilaian perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Perilaku Siswa yang Nampak
Siklus I

Kelompok	Observer		Sub Total	Rata-rata
	I	II		
1	69	72	141	71
2	64	64	128	64
3	73	70	143	72
4	72	65	137	69
Jumlah	278	271	549	274
Rata-rata	70	68	137	69

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa sebesar 69 dengan interpretasi cukup dan harus ditingkatkan kembali pada penelitian siklus II , kelompok belajar yang paling aktif adalah kelompok 1 dan 3 dan keaktifan yang paling rendah adalah kelompok 2 dan 4. Mengenai perubahan aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai perilaku siswa kelompok 1 dengan rata-rata 71. Kelompok 2 dengan rata-rata nilai perilaku siswa 64. Kelompok 3 nilai perilaku siswa dengan rata-rata 72. Kelompok 4 rata-rata nilai perilaku siswa 69.

Maka dapat dikatakan bahwa perubahan aktivitas perilaku siswa yang nampak paling tinggi mendapatkan nilai pada penilaian siklus I adalah kelompok 1 dan 3 dengan rata-rata nilai 70 dan 71. Sedangkan kelompok yang mendapatkan nilai paling rendah adalah kelompok 2 dan 4 dengan nilai rata-rata 64 dan 69. Dengan hal tersebut peneliti diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran terutama dalam hal bekerjasama dalam kelompok yang dapat meningkatkan perubahan aktivitas siswa jauh lebih baik atau meningkat.

3) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian (tes) siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 29 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No.	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	13	45%
2	Belum Tuntas	16	55%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V sebesar 45% dan belum tuntas 55%, maka hasil tersebut perlu ditingkatkan. Ternyata masih ada 16 siswa yang belum mencapai KKM 75. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus I ini akan dipaparkan pada

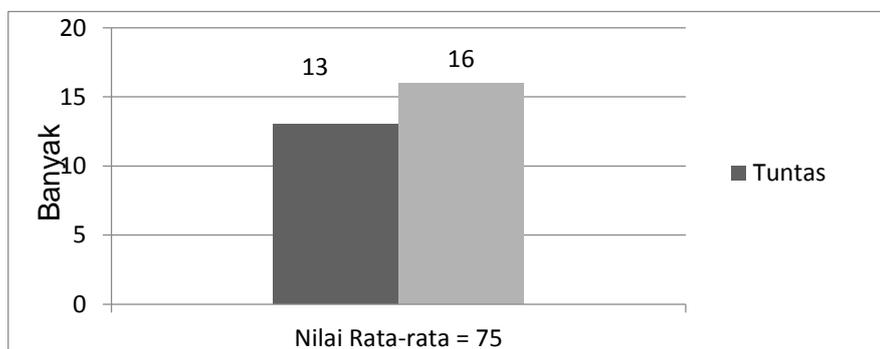


diagram batang berikut:

Gambar 4.3 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pada gambar 4.3, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan 16 siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

- Rentang (R) = $84 - 39 = 45$
- Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log 29$
 $= 1 + 3,3 (1,4)$
 $= 1 + 4,62 = 5,62$ dibulatkan = 6
- Panjang Kelas (P) = $\frac{R}{K} = \frac{45}{6} = 7,5 = 8$

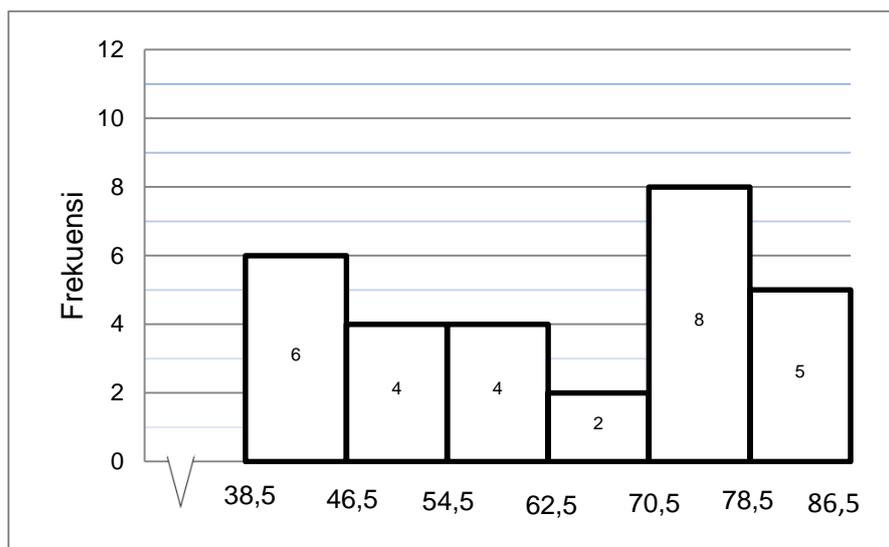
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	F _{relatif} (%)
1	39 - 46	38,5 – 46,5	42,5	6	21%
2	47 – 54	46,5 – 54,5	50,5	4	14%
3	55 - 62	54,5 – 62,5	58,5	4	14%
4	63 – 70	62,5 - 70,5	66,5	2	7%
5	71 – 78	70,5 – 78,5	74,5	8	28%
6.	79 - 86	78,5 – 86,5	82,5	5	17%
Jumlah			375	29	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada interval 39 – 46 sebanyak 6 siswa dengan presentase 21%, pada interval 47 – 54, sebanyak 4 siswa dengan presentase 14%, interval 55 – 62 sebanyak 4 siswa dengan presentase 14%, pada interval 63

– 70 sebanyak 2 siswa dengan presentase 7%, sebanyak 8 siswa dengan interval 71 – 78 dengan presentase 28% dan pada interval 79 – 86 sebanyak 5 siswa dengan persentase 17%. Maka distribusi nilai hasil belajar siswa siklus I belum merata oleh karena itu perlu diadakan perbaikan atau dilanjutkan pada siklus II, karena masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan minimal 85%.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat diperjelas melalui diagram histrogram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dijelaskan bahwa distribusi tertinggi berada pada interval nilai 38,5 – 46,5 yaitu sebanyak 8 siswa (28%) dan distribusi terendah berada pada interval nilai 62,5 - 70,5 yaitu 2 siswa (7%). Ini menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75. Kemudian jumlah presentase ketuntasan hasil belajar siswa tes siklus I akan dijelaskan pada diagram *pie chart* di bawah ini.



Gambar 4.5 Diagram *Pie Chart* Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari gambar 4.5 *Pie Chart* menunjukkan bahwa presentase hasil ketuntasan yaitu siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran siklus I pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 13 siswa atau 45% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 55%. Dengan belum tercapainya ketuntasan kriteria minimal (KKM) 75 dan indikator keberhasilan yaitu 85%. Maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dengan demikian peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan kembali pada penelitian selanjutnya.

Dari 31 butir soal penilaian siklus I yang telah diberikan kepada siswa dapat dilakukan analisis butir soal untuk

mengetahui tingkat kesukaran soal yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0.0 – 0.29	Sukar	2	6%	8, 31
0.30 – 0.69	Sedang	19	62%	2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 28, 30
0.70 – 1.00	Mudah	10	32%	1, 5, 7, 9, 15, 21, 23, 25, 26, 28
Jumlah		31	100%	

Setelah dilakukan analisis butir soal di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 31 butir soal siklus I terdapat 2 butir soal yang dikategorikan sukar, 19 butir soal termasuk kategori sedang dan 10 soal termasuk kategori mudah.

b. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan reflektif siklus I, peneliti dibantu oleh dua orang kolaborator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang direfleksi atau direkomendasikan yaitu sebagai berikut:

1) Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap analisis dan interpretasi data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I diketahui bahwa apersepsi pada kegiatan awal belum maksimal. Terlihat dengan hasil pembelajaran siklus I yang kurang dari 85% dari kriteria ketuntasan belajar. Elaborasi belum maksimal terlihat pada kurangnya kegiatan memfasilitasi seluruh siswa dengan penjelasan mengenai materi pembelajaran di dalam kelompok juga menjadikan kendala dalam keberhasilan pembelajaran di siklus I.

Dari refleksi yang telah dilakukan maka dapat direkomendasikan untuk memaksimalkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kegiatan apersepsi dan elaborasi, serta mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Hasil Observasi Perilaku Siswa Yang Nampak.

Berdasarkan evaluasi terhadap analisis hasil observasi perubahan perilaku siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, dan masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemberian motivasi kepada siswa dan pengkondisian kelas yang kurang kondusif

khususnya pada proses pengelompokan siswa. Untuk memperbaiki hal tersebut maka direkomendasikan adanya pemberian motivasi kepada siswa pada saat apersepsi, meningkatkan perhatian pada setiap individu dalam kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 45%, menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%. Maka, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dalam pelaksanaan penelitian kelas belum berhasil. Hal ini dapat diketahui melalui hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan yang ditetapkan sekolah. Dalam memperbaiki penelitian pada siklus I, maka peneliti melanjutkan kembali penelitian ke siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2017. Materi yang akan disampaikan yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Pada pelaksanaan penelitian siklus II diperoleh data sebagai berikut:

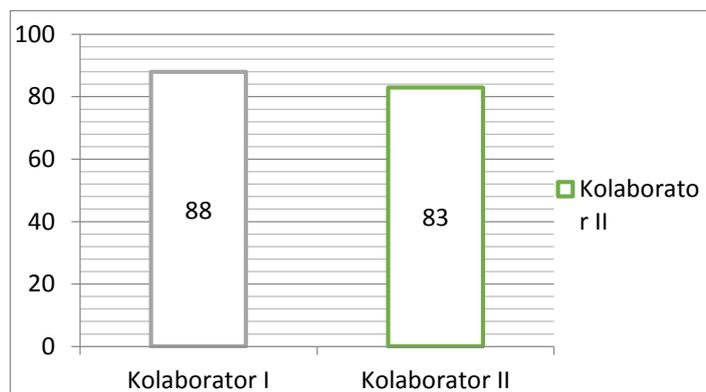
a. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Nilai Akhir	Interpretasi
I	88	Baik
II	83	Baik
Jumlah	171	-
Rata-rata	86	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat kolaborator I memberikan nilai 86 dengan interpretasi baik dan kolaborator II memberikan nilai 83 dengan interpretasi baik sehingga diperoleh nilai rata-rata 86 dengan interpretasi baik. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Batang Hasil Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Dari gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai kualitas pelaksanaan pembelajaran siklus II yang diberikan oleh kolaborator I sebesar 88 dan kolaborator II sebesar 84. Dengan rata-rata nilai dalam proses pembelajaran di kelas sebesar 86%.

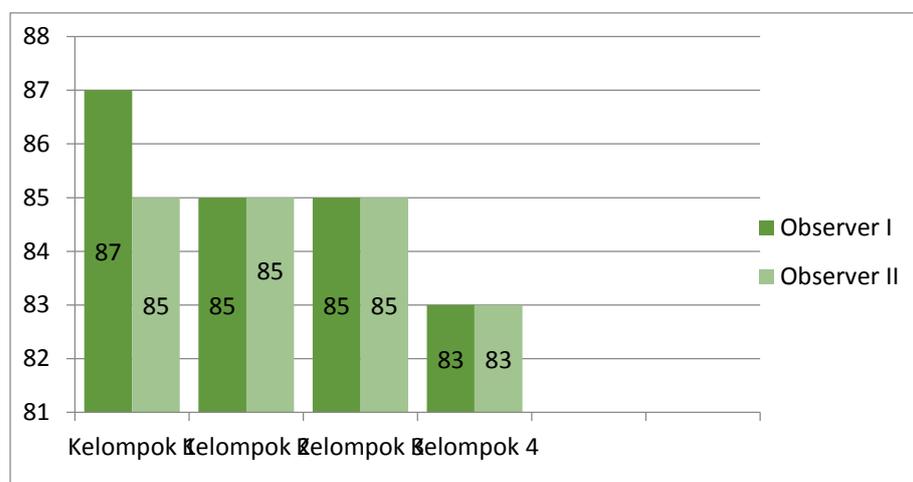
b. Data Hasil Observasi Perilaku Siswa Pada Siklus II

Penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas siswa yang Nampak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian aktivitas siswa secara kelompok saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Perubahan Perilaku Siswa
Nampak Siklus II

Kelompok	Observer		Sub Total	Rata-rata
	I	II		
1	87	85	172	86
2	85	85	170	85
3	85	85	170	85
4	83	83	166	83
Jumlah	340	338	678	339
Rata-rata	85	85	169	85

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa sebesar 85 dengan kategori Baik, kelompok belajar yang paling aktif adalah kelompok 1 (86) di atas rata-rata keaktifan yang paling rendah adalah kelompok 4 (83). Secara keseluruhan, rata-rata penilaian perubahan perilaku siswa pada siklus II yaitu 85 dengan interpretasi baik. Untuk memperjelas hasil observasi perubahan perilaku siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Batang Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian perubahan perilaku tertinggi diberikan kepada kelompok 1 dengan nilai rata-rata 86 berinterpretasi Baik, yang diperoleh dari kolaborator I yang memberikan nilai 87 dan kolaborator II yang memberikan nilai 85.

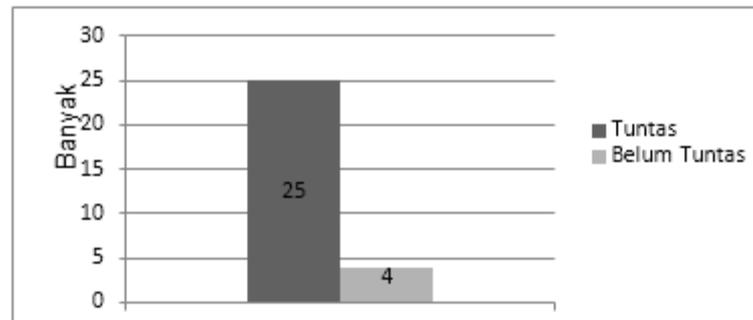
c. Data Hasil Belajar Siklus II

Untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara klasikal dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

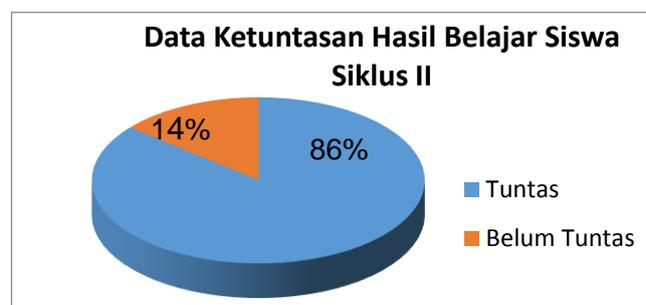
Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	25	86%
Belum Tuntas	4	14%
Jumlah	29	100%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V sebesar 86% dan belum tuntas 14%, maka hasil tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 85%. Namun masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM 75.



Gambar 4.8 Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Diagram histogram di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II yaitu sebanyak 25 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan 4 siswa belum mencapai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia . Berikut di bawah ini adalah data ketuntasan hasil belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk diagram *Pie Chart*.



Gambar 4.9 Diagram Pie Chart Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 25 siswa atau sebesar 86%. Sedangkan yang belum tuntas adalah 4 orang atau sebesar 14%. Untuk lebih lebih jelasnya akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

- Rentang (R) = $83 - 49 = 34$
- Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \log 29$
 $= 1 + 3,3 (1,4)$
 $= 1 + 4,62 = 5,62 = 6$
- Panjang Kelas (P) = $\frac{R}{K} = \frac{34}{6} = 5,67 = 6$

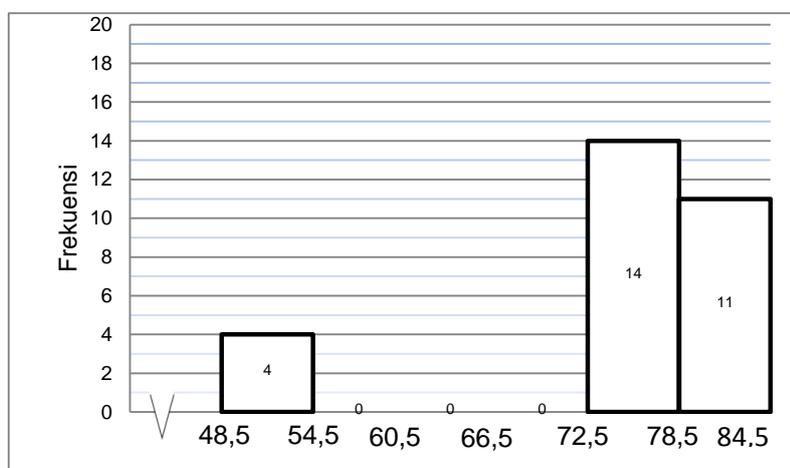
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Hasil Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	F _{relatif} (%)
1	49 - 54	48,5 – 54,5	51,5	4	14%
2	55 - 60	54,5 – 60,5	57,5	0	0%
3	61 - 66	60,5 – 66,5	63,5	0	0%
4	67 – 72	66,5 – 72,5	69,5	0	0%
5	73 - 78	72,5 – 78,5	75,5	14	48%
6.	79 - 84	78,5 – 84,5	81,5	11	38%
Jumlah				29	100%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada interval 49 – 54 sebanyak 4 siswa dengan persentase 14%, pada interval 55 - 60, sebanyak 0 siswa dengan prsentase 0%, interval 61 –

66 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, pada interval 67 – 72 sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, sebanyak 14 siswa dengan interval 73 – 78 dengan presentase 48% dan pada interval 79 – 84 sebanyak 11 siswa dengan persentase 38%. Dengan demikian, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II yang sudah tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 25 siswa sebesar (85%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah sebanyak 4 siswa atau sebesar (14%).

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II di atas dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini.

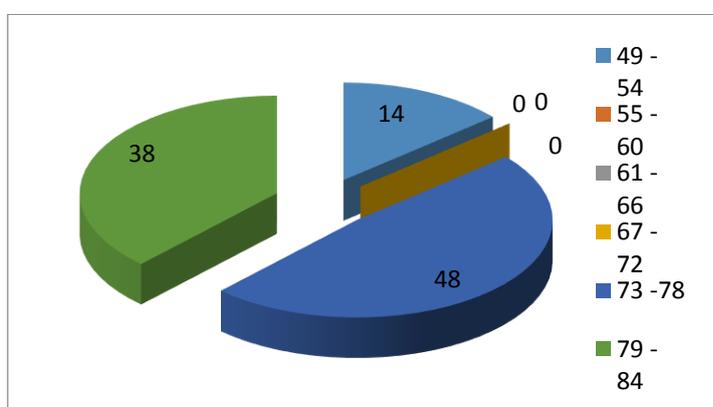


Gambar 4.10 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 4.10, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi berada pada interval nilai 72,5 – 78,5 yaitu sebanyak 14 siswa (48%) dan distribusi terendah berada pada interval nilai

54,5 – 60,5, 60,5 – 66,5 dan interval 66,5 – 72,5 yaitu 0 siswa (0%). Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75.

Berikut di bawah ini adalah data hasil belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk diagram *Pie Chart*.



Gambar 4.11 Diagram Lingkaran (*Pie chart*) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Gambar 4.11 merupakan distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval 73 – 78 yaitu 48% sedangkan frekuensi distribusi terendah pada interval nilai 55 – 60, 61 - 66 dan 67 – 72 yaitu 0%. Selanjutnya Dari 35 butir soal penilaian siklus II yang telah diberikan kepada siswa dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Tingkat Kesukaran Butir Soal
Siklus II

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0.0 – 0.29	Sukar	1	3%	4
0.30 – 0.69	Sedang	20	57%	2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 28, 31, 33, 34,35
0.70 – 1.00	Mudah	14	40%	1, 5, 7, 9, 14, 15, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32
Jumlah		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 soal Setelah dilakukan analisis butir soal di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 35 butir soal siklus II terdapat 1 butir soal yang dikategorikan sukar, 20 butir soal termasuk kategori sedang dan 14 soal termasuk kategori mudah. Untuk mengetahui Presentase tingkat kesukaran butir soal siklus II akan digambarkan diagram lingkaran seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.12 Diagram Lingkaran (*Pie chart*) Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa 35 butir soal yang disajikan dalam penilaian 3% soal sukar 57% soal sedang dan 14% soal mudah.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan baik pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, maupun hasil belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian dicukupkan dengan dua siklus.

Keberhasilan terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran terlihat dari nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84 termasuk dalam interpretasi baik.

Dengan meningkatnya proses pembelajaran di kelas maka berpengaruh pula terhadap peningkatan penilaian observasi perubahan perilaku siswa yang juga meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 83 dengan interpretasi baik.

Keberhasilan terjadi juga pada ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 45%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan nilai rata-rata melebihi KKM yaitu 75.

Peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

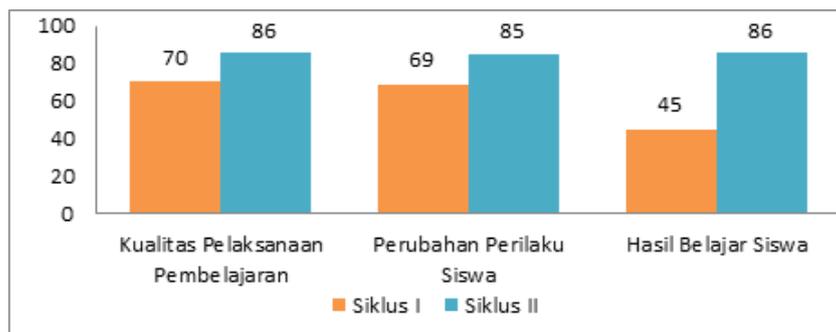
Aspek	Hasil siklus I	Interpretasi	Hasil siklus II	Interpretasi	Keterangan
Proses pelaksanaan pembelajaran	70	Cukup	86	Baik	Meningkat 16%
Perubahan Perilaku siswa	69	Cukup	85	Baik	Meningkat 16%
Ketuntasan hasil belajar	45	Belum Tuntas	86	Tuntas	Meningkat 41%
Nilai rata-rata	61	Belum Berhasil	86	Berhasil	Meningkat 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I pelaksanaan proses pembelajaran mencapai nilai 70 dengan interpretasi Cukup, pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 86 dengan interpretasi Baik.

Sama halnya dengan kualitas pembelajaran yang meningkat, perubahan perilaku siswa juga meningkat, perubahan perilaku siswa pada siklus I mencapai nilai 69 dengan interpretasi cukup, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa meningkat menjadi 85 dengan interpretasi baik.

Aspek penelitian lainnya yang juga mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara secara klasikal hanya mencapai 45%, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 41%

pada siklus II menjadi 86%, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil. Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.13 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran, telah menumbuhkan adanya peningkatan proses pembelajaran, telah menumbuhkan adanya peningkatan proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Berikut ini adalah deskripsi pembahasan penelitian siklus I dan siklus II.

1) Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan di kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai materi Perjuangan Bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan, dapat diketahui masih banyak kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan apersepsi pada kegiatan awal belum maksimal, peneliti kurang memberikan penguatan kepada siswa, kurang menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pengkondisian kelas kurang kondusif. Hasil penilaian pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas nilai dari kolaborator I yaitu 71 dan dari kolaborator II yaitu 70, sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 70 dengan interpretasi Cukup Baik.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan 16%. Peningkatan ini dikarenakan karena adanya perbaikan pemberian apersepsi dan penguatan materi yang disampaikan, perbaikan motivasi kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa antusiasme siswa menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari hasil penilaian dari kolaborator I sebesar 88 dan kolaborator II sebesar 83, sehingga mencapai nilai rata-rata 86 dengan interpretasi Baik.

2) Peningkatan Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Suasana belajar yang kondusif dan penuh dengan kerja sama kelompok membuat siswa menjadi lebih disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dapat meningkatkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai hasil observasi pada perilaku siswa siklus I oleh kolaborator untuk keseluruhan aspek yang diobservasi diperoleh nilai rata-rata 69 dengan interpretasi cukup. Kemudian pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85 dengan interpretasi baik, terlihat dari hasil penilaian observer I pada kelompok 1 dengan nilai 87, kelompok 2 dengan nilai 82, kelompok 3 dengan nilai 85, dan kelompok 4 dengan nilai 83. Sedangkan observer II memberikan nilai pada kelompok 1 dengan nilai 85, kelompok 2 dengan nilai 83, kelompok 3 dengan nilai 85 dan kelompok 4 dengan nilai 85.

3) Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ketercapaian hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar tersebut dapat tercermin dari tingkat ketuntasan siswa yang baru mencapai 45% atau sebanyak 13 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 orang siswa atau sebanyak 55%.

Kemudian setelah dilakukan siklus II, hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat tercermin dari tingkat ketuntasan siswa yang sudah mencapai 86% atau sebanyak 25 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 14% atau sebanyak 4 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran, hasil observasi perilaku siswa, hasil observasi keterampilan siswa, dan hasil tes belajar siswa pada siklus II maka penerapan model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Perjuangan bangsa Indonesia Dalam Mempertahankan Kemerdekaan maka peneliti dicakupkan hanya II siklus.

Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* adalah model pembelajaran dengan mencari pasangan dengan permainan kartu untuk memahami materi tertentu dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Tampubolon (2014:102) model pembelajaran kooperatif *Make A Match* adalah

metode mencari pasangan dengan permainan kartu untuk memahami suatu konsep/materi.

Rusman (2014:223) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Make A Match* yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Sedangkan Shoimin (2014:98) model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di Sekolah Dasar 03 Warungkiara Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dapat tercapai.

Hasil perhitungan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian Ayu Febriana (2011) Jurusan PGSD, Universitas Negeri Semarang.. Yang setelah diadakan penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS pada siklus I adalah 62,27 dan 26 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 54,16%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar

adalah 71,46 dan 36 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 75%. Pada siklus III rata-rata hasil belajar adalah 79,90 dan 41 dari 48 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan presentase 85,41%. Penelitian ini lebih baik dari pada penelitian yang relevan, berdasarkan data-data hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

